

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam melimpah, salah satu bentuk sumber daya alam yang patut untuk dikembangkan yaitu bidang peternakan. Bidang peternakan memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber pangan, energi, dan sumber pendukung lainnya, sehingga berdampak pada kemajuan kehidupan perekonomian dan pembangunan sumberdaya manusia. Menurut Mubyarto (2009) keberhasilan peternak memelihara ternak sebagai suatu cara untuk menyimpan uang.

Hampir semua penduduk Indonesia merupakan konsumen tetap ayam maupun produknya. Salah satu sumberdaya pada bidang peternakan yang harus dijaga dan dikelola secara kontinue yaitu sumberdaya berupa peternakan ayam kampung. Ayam kampung merupakan ayam lokal di Indonesia yang kehidupannya sudah lekat dengan masyarakat, ayam kampung juga dikenal dengan sebutan ayam buras (bukan ras). Ayam kampung adalah ayam yang akan dimanfaatkan untuk suatu usaha yang menghasilkan daging dengan keuntungan lain berupa feses. Usaha ternak ayam kampung pada umumnya merupakan usaha skala kecil (peternakan rakyat). Menurut Hermanto (1999), hal ini disebabkan oleh karena tingkat dan teknik pemeliharaan masih sederhana dan belum memperhatikan cara beternak yang baik. Ayam kampung mempunyai beberapa kelebihan daripada ayam ras, yaitu pemeliharaannya relatif mudah, mempunyai daya tahan tubuh yang lebih kuat, tidak membutuhkan modal yang besar, dapat beradaptasi dengan lingkungan dan

mampu memanfaatkan limbah. Penampilan ayam kampung sangat beragam, begitu pula sifat genetiknya, penyebarannya sangat luas karena populasi ayam kampung dijumpai di kota maupun desa. Menurut Khomsan (2003), selain berperan dalam pembangunan kualitas bangsa, ayam kampung juga mampu menumbuhkan ekonomi pedesaan, karena sebagian besar peternakan berada di desa.

Yogyakarta adalah provinsi dengan kebutuhan daging ayam kampung relatif tinggi untuk bahan baku kuliner seperti Gudeg dan Inkung Jawa. Ayam kampung sendiri memiliki pertumbuhan yang relatif lambat jika dibandingkan dengan ayam ras. Akhir akhir ini para pelaku kuliner yang menggunakan bahan baku ayam kampung asli beralih ke ayam kampung super (Joper) karena harganya lebih murah dan pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan ayam kampung asli.

Menurut Hardjosworo, dkk (2002), ayam Joper didapat dengan mengawinkan ayam Bangkok jantan dengan betina ayam ras petelur. Tampilan ayam Joper mempunyai bentuk yang hampir sama dengan ayam kampung lokal. Ayam Joper memiliki bentuk badan yang kompak dan susunan otot yang baik. Bentuk jari kaki tidak begitu panjang, tetapi kuat dan ramping, kukunya tajam dan sangat kuat mengais tanah. Ayam Joper memiliki kandungan gizi yang tinggi dan rasanya lezat. Ayam Joper mempunyai pertumbuhan lebih cepat daripada ayam kampung lokal. Pertumbuhan ayam Joper relatif cepat, sehingga proses produksi juga lebih cepat dalam jangka waktu dua bulan bobotnya dapat mencapai satu kg. Permasalahan yang terjadi belum dikenali peternakan ayam Joper oleh masyarakat umum dikarenakan ayam Joper ini adalah jenis ayam kampung baru dan belum banyak orang ternak ayam ini sehingga masyarakat di kabupaten Bantul masih banyak yang belum mengenal, padahal ayam Joper ini dapat menjadi alternatif

pengganti ayam kampung dan mendukung wisata kuliner di Yogyakarta seperti Gudeg dan Inkung Jawa.

Bibit ayam Joper didapat dengan mengawinkan ayam Bangkok jantan dengan betina ayam ras petelur (Hardjosworo, dkk 2002). Ayam ras petelur merupakan hasil rekayasa genetik berdasarkan karakter-karakter dari ayam-ayam yang sebelumnya ada. Perbaikan-perbaikan genetik terus diupayakan agar mencapai performa yang optimal, sehingga dapat memproduksi telur dalam jumlah yang banyak. Salah satu keuntungan dari ayam ras petelur adalah produksi telurnya yang lebih tinggi dibandingkan produksi telur ayam buras dan jenis ayam ras petelur yang lain. Memilih ayam petelur memerlukan keahlian tersendiri, baik keahlian yang didapat dari pengalaman maupun dari belajar dengan banyak peraktek pada ahlinya. Pemilihan ayam petelur diperlukan guna mendapatkan produktivitas peternakan yang tinggi dengan menerapkan sistem seleksi Untuk mengeluarkan ayam-ayam yang rendah produksinya (Saragih, 2011).

Usaha sektor peternakan khususnya ayam ras petelur merupakan usaha yang mempunyai perkembangan yang cukup pesat. Jumlah populasi ayam ras petelur di provinsi Yogyakarta pada tahun 2020 mencapai 4.618.205 ekor, Sedangkan jumlah penduduk di Yogyakarta sendiri sekitar 3.668.719 jiwa (BPS, 2020). Banyaknya populasi ayam ras petelur tersebut berimbas pada perang harga di pasar akibat melimpahnya produk protein asal telur.

Kecamatan Pajangan merupakan kecamatan yang berada di kabupaten Bantul bagian barat. Kecamatan Pajangan merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan peternakan ayam petelur yang cukup baik karena kecamatan Pajangan menjadi urutan pertama jumlah populasi ayam petelur terbanyak di

kabupaten Bantul dengan jumlah populasi mencapai 445.615 ekor (DPPKP,2019). Sebagian peternak ayam ras petelur di kecamatan Pajangan, ternyata tidak hanya memanfaatkan telur ayam ras untuk dikonsumsi, melainkan memanfaatkan ayam petelur dengan dijadikan indukan ayam Joper yang produk outputnya berupa telur fertil ayam Joper.

Keberhasilan usaha ternak tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah ternak yang dipelihara, tetapi juga harus didukung dengan sistem manajemen yang baik, sehingga hasil produksi dan penerimaan sesuai yang diharapkan. Penerimaan tersebut sebagian digunakan untuk menutup biaya produksi dan sisanya sebagai pendapatan. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pengelolaan suatu usaha.

Analisa pendapatan pada usaha ternak indukan Joper perlu dilakukan karena selama ini peternak kurang memperhatikan aspek pembiayaan yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, sehingga pada gilirannya tidak banyak diketahui tingkat pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima oleh peternak (Halim *et.,al* 2007).

Dengan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian tentang analisis besarnya tingkat pendapatan usaha ternak indukan ayam Joper di kecamatan Pajangan kabupaten Bantul melalui survei di lapangan untuk mengetahui dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha ternak indukan Joper yang dapat meningkatkan pendapatan peternak.

## **1.2.Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pendapatan dari usaha ternak indukan ayam Joper di kecamatan Pajangan kabupaten Bantul dan besarnya kontribusi usaha ternak indukan ayam Joper terhadap pendapatan keluarga.

## **1.3.Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sebagai acuan untuk para pengambil kebijakan, baik itu peternak sendiri ataupun pihak pemerintah dan para investor, dalam mengembangkan usaha ternak indukan ayam Joper yang dapat meningkatkan pendapatan pada peternak di kecamatan Pajangan.